

UPAYA PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN ISPA DI DESAMEKAR JAYA KECAMATAN SUNGAI GELAM KABUPATEN MUARO JAMBI

**Yulianis, Indah Rizka Ananda, Dinda Ikwanti,
Nofreza Dwiyantri, Suntri, Refi Nola Aqnia**

Program Studi Farmasi
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu Jambi,
dindaikwanti85@gmail.com

Abstract

One of the causes of ISPA disease that occurs in Mekar Jaya Village, is due to the habits and behavior of the people in the Mekar Jaya Village area in RT 29 and RT 30 towards health and the environment. The habit of burning garbage can cause pollution in the form of environmental combustion smoke. The smoke if inhaled every day by adults as well as toddlers and children can affect their health. In addition, cigarette smoke also has an effect on causing air pollution and can cause ISPA disease. This community service activity is expected to be able to overcome the disease problems that are most often complained of by the community and increase community knowledge in managing medicinal plants in RT 29 & 30 in Mekar Jaya Village, Muaro Jambi Regency. The stages of implementing community service are with initial data surveys to the hamlet 1 health center and visiting residents' homes in RT 29 & 30 to collect data and interview the most common diseases, then the community service team conducts Regional Community Deliberations (MMD). After deliberation, the service team prepared all the necessary needs to conduct counseling regarding ARI disease and the use of tea from ginger and kencur to be used as herbal products to help treat and overcome ISPA disease, after that counseling was carried out on DAGUSIBU, PHBS, making TOGA, morning exercise and various herbal plants to provide solutions in the treatment and prevention of these diseases. The result of the service is to increase public awareness to take advantage of herbal plants in the surrounding environment by holding counseling related to various herbal plants according to the type of disease and providing information and knowledge to the public about what DAGUSIBU is and holding health checks to prevent disease, making plants TOGA and morning exercise.

Keywords: Mekar Jaya Village, DAGUSIBU, ISPA, TOGA.

Abstrak

Alasan penyebab terjadinya penyakit ISPA yang terdapat di Desa Mekar Jaya, disebabkan kebiasaan dan perilaku masyarakat di Desa Mekar Jaya di RT 29 dan RT 30 terhadap kesehatan dan lingkungan. Kebiasaan membakar sampah sehingga menimbulkan polusi yaitu berupa asap pembakaran lingkungan. Asap tersebut jika sering dihirup oleh orang dewasa maupun balita dan anak-anak dapat mempengaruhi kesehatannya. Selain itu asap rokok juga mempengaruhi dan menimbulkan polusi udara dan dapat menyebabkan munculnya penyakit ISPA. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat membantu mengatasi permasalahan tersebut. Penyakit yang paling sering di keluhkan oleh masyarakat dan menambah wawasan masyarakat dalam mengelola tanaman obat yang ada di RT 29 & 30 di Desa Mekar Jaya Kabupaten Muaro Jambi. Pengabdian masyarakat dapat dilakukan dengan survei data awal ke puskesmas dusun 1 dan mengunjungi rumah-rumah warga di RT 29 & 30 untuk mendata dan mewawancarai penyakit yang paling banyak diderita, Tim pengabdian masyarakat mewawancarai penyakit yang paling umum dan kemudian mengadakan Musyawarah Masyarakat Daerah (MMD). Setelah mempertimbangkan masalah ini, tim pengabdian memutuskan tindakan semua kebutuhan yang diperlukan guna melakukan penyuluhan mengenai penyakit ISPA serta pemanfaatan teh dari jahe dan kencur untuk dijadikan produk herbal dalam membantu mengobati dan menanggulangi penyakit ISPA, lalu melaksanakan penyuluhan tentang DAGUSIBU, PHBS, pembuatan TOGA, senam pagi dan macam-macam tanaman herbal untuk memberikan solusi dalam membantu mencegah dan mengobati penyakit..

Hasil dari pengabdian ialah menambah wawasan masyarakat untuk memanfaatkan tanaman herbal yang ada di lingkungan sekitar dengan diadakan penyuluhan terkait macam-macam tanaman herbal sesuai dengan jenis penyakit serta memberi informasi dan pengetahuan pada masyarakat tentang apa itu DAGUSIBU dan diadakan cek kesehatan untuk mencegah penyakit, pembuatan tanaman TOGA serta senam pagi.

Kata kunci: Desa Mekar Jaya, DAGUSIBU, ISPA, TOGA.

PENDAHULUAN

ISPA atau yang biasa disebut juga Infeksi saluran pernapasan akut adalah suatu penyakit yang menyerang saluran pernapasan atas dan bawah yang mana umumnya menular, bisa menyebabkan banyak sekali spectrum penyakit yg berkisar menurut penyakit tanpa tanda-tanda ataupun infeksi ringan hingga penyakit yang parah dan bahkan mematikan, seluruh tergantung dalam pathogen penyebabnya, faktor lingkungan dan faktor penjamu (Arsin *et al.*, 2020). Gejala ISPA yang timbul biasanya Cepat yaitu pada saat beberapa jam hingga beberapa hari. Gejalanya bisa mencakup demam, batuk, sakit tenggorokan, pilek, sesak napas, dan kesulitan bernapas. Di Indonesia, jumlah masalah Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) sangat tinggi dan selalu menduduki posisi atas. Penyakit ISPA ini paling banyak menyerang bayi dan anak-anak dan merupakan penyebab utama dari kematian pada bayi dan balita (Mulat & Suprpto, 2018).

Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) dapat berlangsung selama 14 hari, dan infeksi akut ini dapat mengenai satu atau lebih bagian saluran pernafasan mulai dari hidung hingga alveolus. Pencegahan yang dapat dilakukan yaitu menjaga imun tubuh dengan berolahraga, menjaga kebersihan (Pitaloka, 2020). ISPA merupakan penyakit serius yang menyebabkan penyakit dan kematian. Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat

hubungan yang erat di balik berkembangnya penyakit ISPA, salah satunya adalah kondisi lingkungan yang ada di rumah maupun disekitar luar rumah (Ali, 2019).

Penyebab terjadinya penyakit ISPA yang terjadi di Desa Mekar Jaya, disebabkan oleh kebiasaan dan perilaku masyarakat di wilayah Desa Mekar Jaya di RT 29 dan RT 30 terhadap kesehatan dan lingkungan. Kebiasaan membakar sampah bisa mengakibatkan polusi berupa asap pembakaran lingkungan. Jika asap sering dihirup oleh orang dewasa maupun balita dan anak-anak dapat mempengaruhi kesehatannya. Selain itu asap rokok juga berpengaruh menyebabkan polusi udara dan bisa mengakibatkan terjadinya penyakit ISPA. Dikarenakan perilaku dan pola pikir warga pada daerah desa tadi masih kurang maka perlu adanya aktivitas hegemoni buat mempertinggi pengetahuan dan pola pikir juga konduite menurut warga (Sabri, 2019). Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi masalah penyakit tersebut yaitu menggunakan tanaman herbal yang banyak ditemui oleh masyarakat yaitu kencur serta jahe. Kedua tanaman tadi dapat digunakan untuk obat guna membantu mengobati penyakit yang di derita yaitu ISPA. Tanaman tersebut mengandung potassium, magnesium dan fosfor, apigenin, alkaloid flavonoid, kalsium, magnesium serta anti bakteri.

Berdasarkan dari kondisi masyarakat dan dilihat dari tumbuhan

obat yang mudah di dapatkan, tim pengabdian menggunakan jahe dan kencur untuk membantu mengatasi serta mengobati penyakit ISPA di alami pada masyarakat serta dilakukannya cek kesehatan terhadap masyarakat RT 29 & 30 yang berguna sebagai evaluasi kualitas kesediaan RT 29 & 30 Desa Mekar Jaya Muaro Jambi. Kegiatan darma pada warga ini diperlukan bisa mengatasi permasalahan penyakit yang paling sering di keluhkan oleh masyarakat dan menambah wawasan masyarakat dalam mengelola tanaman obat yang ada di RT 29 & 30 di Desa Mekar Jaya Kabupaten Muaro Jambi.

METODE

Pengabdian masyarakat ini berlangsung di Desa Mekar Jaya. Tujuan diadakannya kegiatan kepada warga RT. 29 dan RT. 30 Desa Mekar Jaya Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi. Kegiatan yang akan dikerjakan yaitu terdiri dari tiga tahapan meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Yang pertama perencanaan yang mana mencari informasi mengenai ISPA baik di jurnal, artikel penelitian maupun pengabdian masyarakat sejenis.

Adanya kegiatan pengabdian yang akan dilakukan yaitu pengertian, pemicu, faktor risiko, gejala dan tanda ISPA, pencegahan dan pengobatan/pengobatan ISPA, kuesioner tentang ISPA yang bertujuan untuk menilai pengetahuan awal tentang ISPA peserta penyuluhan, dimulai dari penawaran dan pemanfaatan teh dari jahe dan kencur untuk dijadikan produk herbal dalam membantu mengobati dan mengatasi penyakit ISPA. Kemudian akan diadakan penyuluhan kesehatan mengenai DAGUSIBU, PHBS, pembuatan TOGA dan senam pagi. Penyuluhan ini dilakukan dengan power point, metode ceramah interaktif, tanya

jawab dan pembagian leaflet.

Evaluasi dilakukan menggunakan menaruh informasi lapangan menggunakan tujuan buat penilaian pengetahuan peserta penyuluhan selesainya pengabdian. Adapun rincian aktivitas yg dilakukan menjadi berikut :

1. Tes awal

Fase ini mengukur pengetahuan umum tentang ISPA. Ini meliputi pemahaman, pemicu, faktor risiko, gejala dan tanda, pencegahan, dan pengobatan ISPA. Penilaian dikerjakan menggunakan kuesioner yang berisi 10 item pernyataan (Elisti, 2015). Apabila responden menjawab dengan benar diberi skor 1, dan apabila responden menjawab dengan salah diberi skor 0.

2. Tahap Implementasi

Fase ini memberikan informasi tentang pengertian, pemicu, faktor risiko, gejala dan tanda, pencegahan dan pengobatan ISPA. serta penyuluhan Kesehatan tentang DAGUSIBU, PHBS, pembuatan TOGA dan senam pagi. Metode penyuluhan menggunakan PowerPoint, ceramah interaktif, dan diskusi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. Setelah itu, saya melanjutkan membagikan brosur ISPA dan penyuluhan produk herbal serta pemanfaatan teh dari jahe dan kencur untuk dijadikan produk herbal dalam membantu mengobati dan mengatasi penyakit ISPA.



Gambar 1. Penyuluhan ISPA



Gambar 3. Penyuluhan DAGUSIBU



Gambar 2. Penyuluhan Produk Herbal



Gambar 4. Pembuatan TOGA dan Senam Pagi

Poster 1: Apa Penyebab ISPA...???
ISPA disebabkan oleh masuknya kuman kesaluran nafas bagian atas melalui udara yang dihirup
Hal yang dapat memperberat ISPA
Lingkungan yang tidak bersih (polusi, pengap), makanan yang tidak bersih, gizi buruk, kelelahan dan kedinginan
Promkes Puskesmas Sangkub

Poster 2: Apakah ISPA itu...???
ISPA adalah infeksi saluran pernafasan bagian atas yang terjadi pada saluran pernafasan, termasuk didalamnya hidung dan tenggorokan.
Pembagian ISPA :
1. Flu (Neofaringitis)
2. Radang Tenggorokan
3. Radang Pada Amandel
flu, bukanya makan apa yaa?

Poster 3: Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA)
UHU...!! UHU...!!! UHU...!!
Kelompok 12 STIKES HI JAMBI

a. Tampak Depan



b. Tampak Belakang

Gambar 5. Leaflet ISPA



a. Produk Herbal Teh jahe dan Kencur



b. Brosur Produk Herbal
Gambar 6. Produk Teh Herbal Jahe dan Kencur

1. Post Test

Tes akhir. Pada fase ini, wawasan masyarakat umum mengenai ISPA diukur setelah penyuluhan kesehatan dilaksanakan. Pertanyaan kuisisioner terdiri dari definisi ISPA, pemicu, faktor risiko, gejala dan tanda, pencegahan, dan

penatalaksanaan/pengobatan ISPA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan Data menggunakan kuisisionar terhadap 40 Sampel pada warga RT. 29 dan RT. 30 Desa Mekar Jaya Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi. Tabel 1 di bawah ini menunjukkan hasil pengumpulan data dan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan usia :

Tabel 1. Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin dan Umur

Jenis Kelamin	Jumlah (N)	Presentase (%)
Pria	17	45,7
Wanita	23	54,3
Kelompok Umur (Th)	Jumlah (N)	Presentase (%)
20-30	11	25,7
31-40	19	46,4
41-50	8	18,3
51-60	2	9,6
Total	40	100

Tabel 1 menentukan karakteristik responden yang berpartisipasi pada survei ini. Diketahui 17 (45,7%) responden laki-laki dan 23 (54,3%) responden perempuan. Pada usia responden 20-30 responden adalah 11 (25,7%), 19 (46,4%) pada 3140, dan 8 pada 4150. (18,3%) dan usia 51-60 sebanyak 2 orang (9,6%).

Table 2. perbandingan presentase jawaban sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan ISPA

No.	Pernyataan	Peserta Penyuluhan			
		Pre test		Post test	
		N	%	N	%
1.	ISPA adalah infeksi yang dapat menyerang saluran pada pernapasan	28	65,7	34	93,6
2.	Apakah kencur dan jahe bisa membantu mengobati ISPA	19	46,6	30	92,1

3.	Apakah ISPA sering terjadi pada anak-anak	15	40,8	29	82,4
4.	Apakah ISPA dapat berlangsung hingga 14 hari	17	48,5	23	65,7
5.	Apakah batuk adalah tanda dari gejala ISPA	33	92,8	38	98,6
6.	Apakah ISPA dapat disebabkan oleh selain kuman	18	45,4	27	77,1
7.	Apakah ISPA merupakan salah satu penyakit menular	27	76,1	35	94,8
8.	Penularan ISPA dapat melalui udara dan percikan ludah	25	71,1	31	89,6
9.	Apakah obat herbal mampu membantu dalam mengobati ISPA	20	57,1	35	95,3
10.	Apakah dengan menjaga kebersihan diri dapat mencegah ISPA	32	90,2	35	95,3

Table 2 menunjukkan 10 Pernyataan wawasan warga penyuluhan ISPA. Pernyataan wawasan yang mengalami kenaikan jawaban yang benar yaitu “apakah ISPA sering terjadi dalam anak-anak” dimana dalam waktu pre test hanya 15 orang (40,8%) yang mampu menjawab dengan baik dan mengalami kenaikan yang relatif signifikan dalam waktu post test adalah sebagai 29 orang (82,4%) yg menjawab dengan baik. Sedangkan pernyataan wawasan yg mengalami kenaikan menggunakan jumlah kenaikan relative mini adalah pernyataan “apakah menggunakan menjaga kebersihan diri bisa mencegah ISPA” dimana saat pre test banyak warga memberikan jawaban yang baik yaitu 32 orang (90,2%) &

semakin tinggi menjadi 35 orang (95,3%).

Kesadaran masyarakat yang meningkat ini disebabkan oleh penerimaan materi yang diberikan oleh masyarakat sangat baik. Sepuluh pernyataan dengan nilai pengetahuan rata-rata mengalami kenaikan yang signifikan. Wawasan yang baik akan mendukung warga agar bersikap positif terhadap penyakit ISPA. Tingkah laku positif masyarakat ISPA dapat disebabkan oleh tindakan atas stimulus tertentu atau kesesuaian respon yaitu wawasan tentang penyakit ISPA. Teori mengatakan bahwa tingkah laku manusia ditetapkan oleh faktor: predisposisi, faktor pendorong, dan faktor penguatan. Pengetahuan adalah salah satu faktor predisposisi yang mendasari perilaku mereka yang bertindak positif. Wawasan tentang ISPA yang cukup dapat mempengaruhi masyarakat dan meningkatkan kesadaran tentang ISPA sejak dini. (Notoatmodjo, 2012).

Beberapa faktor pendukung & penghambat dalam aktivitas darma warga ini merupakan faktor pendukung yaitu adanya pencerahan warga buat menjaga kesehatan menggunakan tingkah laku positif dengan menerapkan PHBS dirumah, antusiasme dan partisipasi aktif menurut para peserta yg relatif besar dalam mengikuti aktivitas penyuluhan kesehatan ini. Faktor yang menghambat yaitu kebiasaan warga yang tidak menyempatkan diri untuk menjaga kesehatan & apabila hendak ke pelayanan warga yang ada di sekitar maka membutuhkan biaya yang besar dan kiprah kader kesehatan yg masih bersifat pasif, sebagai akibatnya warga belum menyeluruh menerima keterangan mengenai ISPA.

KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat ini berlangsung dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan kepopuleran Desa Mekar Jaya, Kecamatan Sungai Gelam dan Kabupaten Muaro Jambi serta antusiasme masyarakat RT. 29 dan RT30 berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi. Selain pencapaian tujuan yang diinginkan dengan meningkatkan wawasan umum mengenai ISPA, rata-rata nilai wawasan warga sebelum penyuluhan adalah 12,86 dan skor setelah penyuluhan adalah 19,57. Selain itu menambahnya wawasan masyarakat untuk memanfaatkan tanaman herbal yang ada di lingkungan sekitar dengan diadakan penyuluhan terkait macam-macam tanaman herbal sesuai dengan jenis penyakit serta memberi informasi dan pengetahuan pada masyarakat tentang apa itu DAGUSIBU dan pembuatan tanaman TOGA serta senam pagi lalu dilakukan pemberian brosur tentang apa itu ISPA, bagaimana cara pencegahan dan apa tanaman obat untuk meningkatkan imun dalam menekan terjadinya penyakit ISPA tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, dkk. (2019). *Perawataninfeksi saluran Pernafasan Akut (Ispa) Pada Balita. 1*, 25–34.
- Arsin, A. A., Istiqamah, S. N. A., Elisafitri, R., Nurdin, M. A., Sirajuddin, S., Pulubuhu, D. A. T., Usman, A. N., Aisyah, & Yani, A. (2020). Correlational study of climate factor, mobility and the incidence of Dengue Hemorrhagic Fever in Kendari, Indonesia. *Enfermeria Clinica*, 30, 280–284.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jambi. (2020). *Profil Kesehatan Provinsi Jambi*.

- Elisti, A. (2015). Evaluasi Pengetahuan Ibu-ibu PKK Tentang Penyakit ISPA sebelum dan Sesudah diberi Edukasi dengan Ceramah dan Leaflet di Kabupaten Grobogan.
- Mulat, T. C., & Suprpto. (2018). Jurnal Ilmiah Kesehatan Trimaya Cahya Mulat , 2 Suprpto. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 1384–1387.
- Pitaloka, L. (2020). Pencegahan Penyakit Ispa Melalui Pemanfaatan Barang Bekas Dan Sampah Di Desa Wotanngare Kecamatan Kalitidu Bojonegoro. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 4(2), 301.
- Sabri, R. (2019). Faktor Yang Memengaruhi Tingginya Penyakit Ispa Pada Balita Di Puskesmas Deleng Pokhkisen Kabupaten Aceh Tenggara. *Contagion: Scientific Periodical Journal of Public Health and Coastal Health*, 1(2), 69.
- Notoatmodjo. (2012). Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku.
- Novikasari, L., Setiawati, & Sugiantoro, M. (2021). Asuhan Keperawatan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Pada Anak Dengan Menggunakan Jahe Merah dan Madu. *Journal of Public Health Concerns*, 1(4), 199-207.
- Wulangningsih, I., & Hastuti, W. (2018). Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang ISPA dengan Kejadian ISPA Pada Balita di Desa Dawungsari Kecamatan Pegadon Kabupaten Kendal. *Jurnal SMART Keperawatan*, 5(1), 90-101.